

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan adanya permintaan dan pemikiran masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu selisih harga beli (bunga simpanan) dan selisih harga jual (pinjaman). Di samping itu juga ada kegiatan memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2015:69).

Terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah pada sistem operasionalnya. Bank konvensional menggunakan sistem riba atau bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.

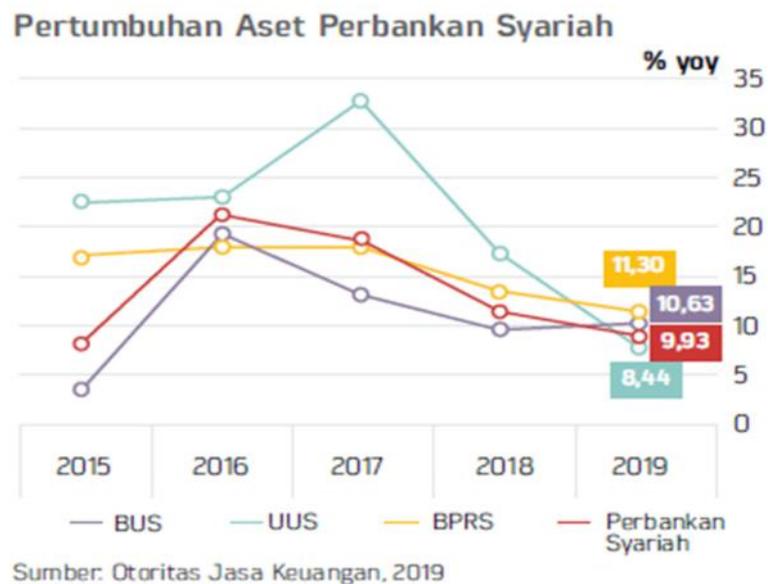
Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Siswanto dan Sulhan, 2008:125) dalam (Rahayu et al., 2016). Bank syariah perannya tidak hanya mendapatkan laba atau keuntungan saja tetapi juga sebagai badan usaha yang memperhatikan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya perbankan syariah maka

masyarakat tidak mengalami keresahan lagi dalam menjalankan perekonomiannya karena dalam perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip islam.

Menurut (Mustofa, 2019) jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 195 bank terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Perkembangan perbankan ini diikuti dengan munculnya UU No. 10 tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah.

Berdasarkan pertumbuhan perbankan syariah di indonesia terjadi masih belum konsisten, Terdapat beberapa fluktuasi kiunerja pertumbuhan aset dan pembiayaan sebagaimana dalam gambar berikut :

**Gambar 1.1** Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah



Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan asset BUS, UUS, BPRS dan Perbankan Syariah yang fluktuatif. Pertumbuhan asset BUS menunjukkan nilai 4% pada tahun 2015, pada tahun 2016 naik drastis sebesar 18%, pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 13% dan 9%. Kemudian, pada tahun 2019 hanya naik sebesar 1% dari tahun 2018 yaitu 10%.

Pertumbuhan UUS hanya terjadi peningkatan 1% dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 23% ke 24%. Sementara untuk tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan drastis secara berturut-turut sebesar 33%, 18% dan 8,44%. Pertumbuhan asset BPRS pada tahun 2015 menunjukkan angka 17% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 18% dan 18,5%. Kemudian pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 13% dan 11,30%.

BPRS juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 menunjukkan angka 8% dan mengalami kenaikan menjadi 21% pada tahun 2016. Tetapi, perbankan syariah mengalami penurunan drastis dari tahun 2017 hingga tahun 2019 secara berturut-turut sebesar 19%, 12% dan 9,93%.

**Gambar 1.2** Pertumbuhan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

Akad	Nominal (Rp Triliun)	Pertumbuhan (yoy)
Murabahah	168,11	394%
Musyarakah	158,61	21,56%
Mudharabah	14,02	-12,63%
Qardh	10,75	36,77%
Ijarah	10,63	-0,13%
Istishna	2,16	31,63%
Multijasa	0,84	-2,27%
<b>Total</b>	<b>365,13</b>	<b>10,89%</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Pada gambar tersebut menunjukkan perkembangan pembiayaan berdasarkan jenis akad. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ijarah mengalami penurunan sebesar -0,13% dan pembiayaan istishna mengalami pertumbuhan sebesar 31,63% (OJK, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2019), (Yanti, 2020), (Candera & Hustia, 2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Sari dan (Sari & Anshori, 2018), (Faradilla, Arfan, 2017) menyatakan bahwa istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas.

Kemudian menurut penelitianm (Afifah, 2019) dan (Putra, 2018) menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian (Faradilla, Arfan, 2017) dan (Nurfajri & Priyanto, 2019) menunjukan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian diatas, mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah dan pertumbuhan pembiayaan berdasarkan jenis akad dan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil. Maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna' dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan Istishna terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan Ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Istishna dan Ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan Istishna berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan Istishna dan Ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

##### **1. Pihak Bank Umum Syariah**

Manfaat dari penelitian ini bagi Bank Umum Syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada ROA yaitu dengan mengalokasikan pembiayaan dengan tepat sesuai dengan porsinya dan melakukan pengecekan yang detail terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dengan dana yang tinggi untuk menghindari resiko gagal bayar atau kredit macet.

##### **2. Pihak Akademis**

Manfaat penelitian ini diharapkan bagi pihak akademis mampu menambah wacana keilmuan tentang bank syariah khususnya pembiayaan bank syariah terhadap kinerja keuangan.

##### **3. Pihak Nasabah**

Manfaat penelitian bagi pihak nasabah diharapkan nasabah juga mampu menambah wawasan tentang bank syariah dan menambah minat melakukan pembiayaan pada bank syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Perbankan Syariah**

Perbankan syariah adalah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah (Khotibul, 2016: 6).

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilakukan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhamad, 2014:131).

Bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam. Sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Sadi, 2015:11).

Bank syariah juga seperti halnya bank konvensional yang memberikan jasa-jasa yang disediakan oleh bank syariah tersebut misalnya jasa pembiayaan. Berbagai jasa pembiayaan dalam bank syariah yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah (Rahayu et al., 2016). Produk pembiayaan yang penulis teliti ada dua yaitu istishna'dan ijarah karena pembiayaan tersebut yang paling sering digunakan oleh masyarakat.

Pembiayaan merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha Bank Syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Bank Syariah memiliki produk-produk pembiayaan yaitu, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa-menyewa.

Dasar hukum pembiayaan terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat: 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salingmemakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(QS. An-Nisa (4): 29)

Pembiayaan dalam bank syariah merupakan satu komponen aktiva produktif yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan produk murabahah, istishna', mudharabah, musyarakah, ijarah dan lain-lainnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas bank syariah (Nuril, 2016).

Kinerja keuangan dalam hal Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau asset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Afifah, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tujuan Bank Syariah dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu: “ Bank Syariah Bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.”

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan

riba yang diharamkan (Afifah, 2019). Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Muhamad, 2014:112).

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank. Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut (Ascarya, 2015:41) :

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana atau *shahibulmal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial.

### **2.1.2. Pembiayaan Istishna**

*Istishna* merupakan akad kontrak jual belibarang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu (Ismail, 2013:146). Akad *istishna* lebih tepat

digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi (Sari & Anshori, 2018).

Dalam perbankan syariah pembiayaan istishna diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna). Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pemabayarannya (Febriyanti, 2019).

Selain istishna pada umumnya terdapat juga jenis istishna' yang paralel. Istishna ini dapat dilakukan dengan syarat yaitu (1) akad kedua antara bank dan subkontraktor terpisah dari akad pertama antara bank dan pembeli akhir dan (2) akad kedua di lakukan setelah akad pertama sah. Ada beberapa konsekuensi saat bank syariah menggunakan kontrak paralel. Diantaranya sebagai berikut (Waluyo, 2014:116):

1. Bank syariah sebagai kontrak pertama tetap merupakan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kewajibannya.
2. Penerima subkontrak pembuatan pada istishna' paralel bertanggung jawab terhadap bank syariah sebagai pemesan. Dia tidak mempunyai hubungan hukum secara langsung dengan nasabah pada kontrak pertama akad.
3. Bank sebagai shani' atau pihak yang siap untuk membuat atau mengadakan barang, bertanggung jawab kepada nasabah atas pelaksanaan sub kontraktor dan jaminan

yang timbul darinya. Kewajiban inilah yang membenarkan keabsahan istishna' paralel juga menjadi dasar bahwa bank boleh memungut keuntungan kalau ada.

#### **a. Rukun dan Syarat Pembiayaan Istishna**

Rukun istishna menurut Hanafiyah adalah ijab dan qabul. Akan tetapi menurut jumhur ulama, rukun istishna ada empat (Muhammad, 2014:64), yaitu sebagai berikut:

1. Aqid yaitu shani" (orang yang membuat atau produsen) atau penjual.
2. Mustashni" (orang yang memesan atau konsumen), atau pembeli.
3. Ma"qud"alaih, yaitu amal (pekerjaan), barang yang dipesan, dan harga atau alat pembayaran.
4. Shighat atau ijab dan qabul.

Adapun syarat-syarat istishna adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang jenis barang yang dibuat, macam, kadar, dan sifatnya karena barang tersebut adalah barang yang dijual (objek akad).
2. Barang tersebut harus berupa barang yang berlaku muamalat diantara manusia, seperti bejana, sepatu dan lain-lain.
3. Tidak ada ketentuan mengenai tempo penyerahan barang yang dipesan

#### **2.1.3. Ijarah**

Menurut bahasa *ijarah* adalah sewa, upah atau imbalan. Dalam perbankan syariah *ijarah* adalah penyedia dana talangan bagi nasabah untuk dapat memperoleh kemanfaatan suatu barang. Menurut fatwa DSN tahun 2000 dalam (Yanti, 2020), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang (jasa) dalam

waktu tertentu dengan membayarkan sewa atau upah tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut. Jadi *ijarah* dapat di definisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dengan pembayaran melalui upah, sewa ataupun imbalan tanpa di ikuti dengan pemindahan atas kepemilikan barang itu sendiri.

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan (Ismail, 2013:162).

Pada transaksi ijarah, akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dengan *musta'jir (lessee)* atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai lessor yang menyewakan objek sewa, akan mendapat imbalan dari lessee. Imbalan atas transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa (Khotibul, 2016: 123).

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang baru dari aktivitas operasionalnya selama jangka waktu tertentu (Yu, 2013). Dengan kata lain, kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui mengenai seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan berupaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal kedalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka pada laporan posisi keuangan atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA), karena lebih akurat. Sedangkan ROE lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dan NPMR lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan manufaktur (Puteri et al., 2014). Rasio - rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Dalam penelitian ini alasan menggunakan rasio profitabilitas adalah rasio ini merupakan metode pengukuran yang obyektif dan didasarkan pada data akuntansi yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan

bank. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga menunjukkan kekuatan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Nuril, 2016).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Afifah, 2019)	Terhadap Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah	Dependent : Profitabilitas Independet : Pembiayaan Murabahah,	pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) (1). Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) (2). Pembiayaan

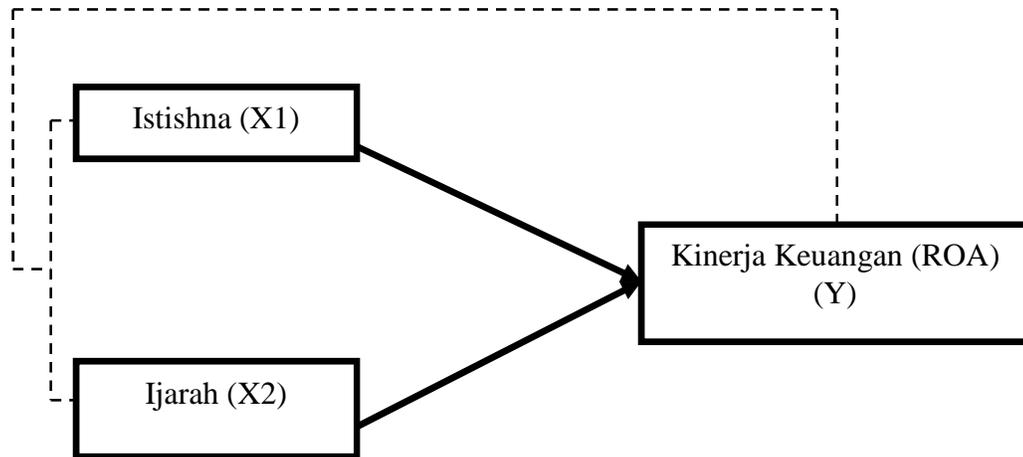
		Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Istishna’, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah	mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) (3). Pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ) (4). Dan pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> )
2	Afifah (2018)	Pengaruh Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018”.	Dependent : Profitabilitas  Independent: Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah Dan Istishna	pendapatan pada pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan pada pendapatan pembiayaan <i>istishna</i> berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia Pada periode 2015 sampai dengan 2018.
3	(Candera & Hustia, 2019)	Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”.	Dependent : Profitabilitas  Independent: Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna,	Secara simultan, ketiga variabel pembiayaan BPRS qardh, ijarah dan istishna mempengaruhi profitabilitas Bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial menyatakan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4	(Faradilla, Arfan, 2017)	“Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank	Dependent : Profitabilitas  Independent: Pembiayaan	<i>murabahah, istishna, ijarah, mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan <i>istishna, ijarah</i>

		Umum Syariah Di Indonesia”.	<i>Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah</i>	dan <i>mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
5	(Nurfajri & Priyanto, 2019)	Pengaruh <i>Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”.	Dependent : Profitabilitas  Independent : <i>Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah</i>	Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas,(2) Musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan (4) Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	(Putra, 2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016”.	Dependent: Profitabilitas  Independent: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah	secara parsial bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh, pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan, pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE. Sedangkan secara simultan pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, murabahah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
7	(Puteri et al., 2014)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas	Dependent : Profitabilitas  Independent:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan

		Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah	ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, Variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> (Mdh) dan <i>musyarakah</i> (Msh) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel lainnya yaitu <i>murabahah</i> (Mrh) dan <i>istishna</i> (Ist) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serta <i>ijarah</i> (Ijh) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8	(Yanti, 2020)	Pengaruh Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018	Dependent : Profitabilitas Independent: Ijarah dan Istishna	Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan pada pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan pada pendapatan pembiayaan <i>istishna</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia Pada periode 2015 sampai dengan 2018.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka Pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 2.1** kerangka konseptual

Keterangan :

—————> : pengaruh parsial

-----> : pengaruh simultan

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berupa perkiraan, belum jawaban pasti pada pengumpulan data dan pengelolaan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban terbukti (Sugiyono, 2013:174). Sehingga dari hasil pengembangan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka bisa diturunkan hipotesis sebagai berikut:

#### **2.4.1 Pengaruh Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Istishna merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad istishna akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok istishna (Afifah, 2019). Pembiayaan istishna' memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pembiayaan istishna' yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menggunakan variabel istishna sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018), Yanti (2020), Hustia dan Candra (2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Ansori (2017), Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas ROA. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pembiayaan Istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

#### 2.4.2 Pengaruh Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (2000) dalam Hustia dan Candra (2019), ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri dan menurut jumhur ulama' rukun Ijarah ada empat: orang yang berakad (Muajir atau penyewa dan musta'jir atau yang menyewakan barang), *sighat (ijab dan qabul)*, *ujrah* (ongkos sewa), *manfa'ah* (Manfaat).

Dari pembiayaan *ijarah* yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (*ujrah*) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan *ijarah* yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiya bittamlik*. Dalam pembiayaan *ijarah* keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Nurfajri dan Priyanto, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel ijarah sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2019), (Yanti, 2020), (Candra & Hustia, 2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut

penelitian Sari dan (Sari & Anshori, 2018), (Faradilla, Arfan, 2017) menyatakan bahwa *istishna*' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ijarah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

#### **2.4.3 Pengaruh Istishna dan Ijarah Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Pembiayaan *istishna* merupakan akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Dengan cara pembayaran dimuka, di cicil, ataupun di tangguhkan sampai jangka waktu tertentu (Yanti, 2020).

(Candera & Hustia, 2019) menyatakan bahwa ijarah adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Namun pada akhir masa sewa, barang tersebut dapat beli oleh nasabah dengan status barang bekas. Hal ini seperti dinyatakan oleh Sjahdeni (2014) bahwa sepanjang masa perjanjian ijarah, kepemilikan barang tetap berada pada bank. Setelah masa sewa berakhir, barang tersebut dapat disewakan kembali atau bagi yang berminat dapat membelinya dengan memperoleh harga atas barang penjualan barang bekas.

(Putra, 2018) menyatakan secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Pembiayaan Istishna dan Ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* dan terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlangsung pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, terdapat pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan mengambil laporan keuangan pada perusahaan tersebut yang telah

dipublikasi dari website resmi masing-masing perusahaan, website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan website dari Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan September sampai November 2020.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah. Terdapat 14 Bank Umum Syariah, berikut daftar Bank Umum Syariah :

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber :Statistik Perbankan Syariah, September 2020

### 3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sugiyono, 2013: 192). Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria *time series* yang ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan jenis yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2019, serta literatur-literatur yang terkait dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data tersebut berasal dari data-data dari pusat kepastakaan di Bank Indonesia (BI) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data-data tersebut adalah data laporan keuangan yang terdapat pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, musyarakah dan ijarah. Serta data diperoleh melalui internet dengan situs yang berhubungan dengan penelitian iniseperti *www.bi.go.id* , *www.ojk.go.id* dan situs yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.6. Defenisi Operasional**

Variabel adalah *construct* (abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Definisi operasional menjelaskancara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Sugiyono, 2013: 169). Adapun variable dalam penelitian ini yaitu:

### **3.6.1 Istishna**

Istishna adalah akad penjualan antara al-Mustashni (pembeli) dan as-Shani (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad al-Istishna, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan al-Mashnu (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya dengan harga yang disepakati (Ismail, 2013: 146) . Pembiayaan istishna yaitu dilihat dari total pembiayaan istishna dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2019. Data istishna ini diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam neraca (Afifah, 2019).

### **3.6.2 Ijarah**

Ijarah adalah akad transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan (Muhamad, 2014). Data ijarah ini diambil dari total pembiayaan ijarah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2019. Pengukuran untuk variabel ijarah menggunakan jumlah pembiayaan ijarah yang dilogaritma naturalkan. Skala data yang digunakan adalah rasio. Dan diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan dalam neraca (Afifah, 2019).

### **3.6.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (IAI, 2014). Secara umum, pengukuran kinerja keuangan menggunakan laba bersih atau arus kas operasi (Yu, 2013). Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan rasio keuangan berupa

profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasikan keuntungan. Profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu (Riyadi, 2006). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### **3.7. Metode Analisis Data**

#### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih dari 0,05.

##### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *VIF (variance inflation factor)*. Jika nilai-nilai

*tolerance value* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2013).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan dasar analisis: Pertama, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah mencari pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dua atau lebih variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu regresi linear berganda merupakan metode yang akan meneliti ada atau tidaknya hubungan antara satu kejadian dengan sejumlah kejadian yang lain. Persamaan regresi linear yang terdiri dari dua variabel bebas. rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Istishna

$X_2$  = Ijarah

e = Error

### 3.7.3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas. Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik

### 3.7.4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Variabel Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk memastikan apakah koefisien

regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan adalah:

1. Jika nilai signifikan  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y, dan sebaliknya.
2. Jika nilai signifikan  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan tarif signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan uji F lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Didasarkan pada UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian dipertegas kembali dengan PP No. 72 tahun 1992 tentang bank dan sistem bagi hasil.

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan melaporkan laporan secara tahunan pada tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh istishna dan ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Objek penelitian ini meliputi 14 BUS yaitu, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria

pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.	14
2.	Bank umum syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama periode 2016-2019.	(9)
Jumlah		5
Jumlah Pengamatan		<b>20</b>

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah (BUS). Sehingga data sampel yang diperoleh yaitu  $5 \times 4 = 20$  pengamatan. Dalam penelitian ini profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan pembiayaan istishna' dan ijarah sebagai variabel independen. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Berikut adalah daftar 5 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria:

**Tabel 4.2.  
Daftar Bank Umum Syariah**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri

5.	PT. Bank Syariah Bukopin
----	--------------------------

Berikut proses untuk mendapatkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seperti variabel profitabilitas dengan tolak ukur rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu dengan cara laba bersih di perusahaan dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya untuk mencari variabel pembiayaan istishna' dan ijarah kita bisa melihat dari laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah masing-masing.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih dari 0,05.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36370302
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154

Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil uji normalitas analisis statistik (K-S) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 1,154 dan signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu 0,139. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai-nilai *tolerance value*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2013).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ISTISHNA	.689	1.451
	IJARAH	.689	1.451

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen menunjukkan tidak

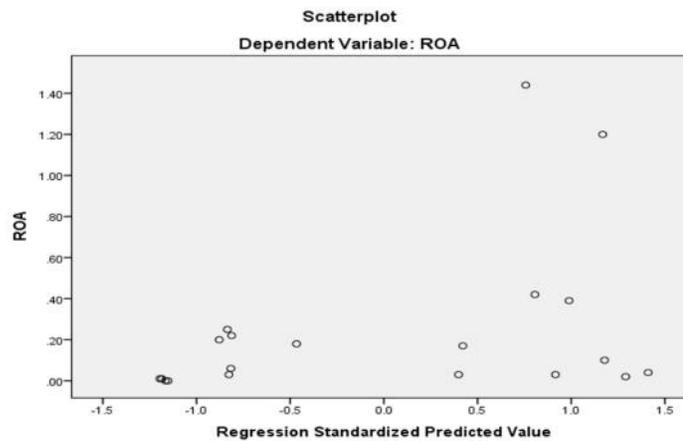
terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau *tolerance*  $> 0.10$ . Selain itu, nilai VIF juga menunjukkan hasil bahwa antar variabel independen telah bebas dari multikolinearitas, karena nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau nilai VIF  $< 10$ .

#### **4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan dasar analisis: Pertama, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada hasil grafik menunjukkan terdapat pola tidak jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



#### 4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis H1, dan H2 dilakukan dengan analisis regresi berganda karakteristik yaitu Istishna dan Ijarah terhadap kinerja keuangan, hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.298	.644		2.016	.060
	ISTISHNA	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
	IJARAH	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.5 di atas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel pembiayaan istishna' dan ijarah terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$Y = 1,298 - 0,030 X1 - 0,011X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,438

Apabila variabel pembiayaan istishna' (X1) dan ijarah (X2) dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 1,438.

2. Koefisien X1 = (-0,030)

Apabila variabel istishna (X1) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara ijarah (X2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA)(Y) sebesar 0,372 satuan.

3. Koefisien X2 = (-0,011)

Apabila variabel ijarah (X2) mengalami penurunan satu satuan, sementara istishna' (X1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 3,960 satuan.

#### **4.2.3. Uji R<sup>2</sup>(Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada model. Semakin besar *adjusted* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.038	.38450

a. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya adjusted R square sebesar 0,038 hal ini berarti 38% variasi kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *istishna'* (X1) dan *ijarah* (X2). Sedangkan 62% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Variabel Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan adalah jika nilai signifikan < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y, dan sebaliknya. Jika nilai signifikan > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh

variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.298	.644		2.016	.060
	ISTISHNA	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
	IJARAH	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,317 > 0,05$  maka hipotesis 1 ditolak (H1) artinya pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksiROA (*Return On Asset*).

Variabel Ijarah (X2) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,619 > 0,05$  maka hipotesis 2 ditolak (H2) artinya pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).

#### 4.2.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan tarif signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen

terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan uji F lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.407	2	.204	1.378	.279 <sup>b</sup>
Residual	2.513	17	.148		
Total	2.921	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) dan Variabel Ijarah (X2) secara bersamaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis 3 ditolak (H3) artinya pembiayaan istishna' dan ijarah secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).

### 4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 4.3.1. Pengaruh Variabel Pembiayaan Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial

variable pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).

Pembiayaan istishna' merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak perbankan karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna' lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Pembiayaan istishna dalam penelitian ini merupakan pembiayaan yang penyalurannya paling sedikit dibandingkan dengan pembiayaan ijarah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya objek dari pembiayaan, dimana pembiayaan istishna hanya berupa pemesanan produk manufaktur (Febriyanti, 2019) . Kurangnya tingkat pemasaran terhadap pembiayaan istishna sehingga nasabah kurang tertarik dalam penggunaan pembiayaan istishna, sehingga pembiayaan istishna belum mampu bersaing dengan pembiayaan lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Febriyanti, 2019), (Sari & Anshori, 2018), (Faradilla, Arfan, 2017), dan (Amalia, 2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Istishna' merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan (Syafi'i, 2017).

### **Pengaruh Variabel Pembiayaan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial variabel pembiayaan tidak ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).

Menurut teori (Kasmir, 2015) ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operational lease* maupun *financial lease*. Semakin tinggi nilai pembiayaan yang diperoleh untuk ijarah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya semakin rendahnya pembiayaan ijarah maka laba juga akan semakin turun. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Tetapi, dalam hasil penelitian (Nurfajri & Priyanto, 2019) menyatakan pembiayaan *ijarah* masih jarang digunakan pada entitas-entitas syariah. Masih sedikit dari entitas-entitas syariah yang melakukan akad pembiayaan ini. Dari data statistik perbankan Syariah, dapat dilihat bahwa porsi pembiayaan *ijarah* dibandingkan pembiayaan lainnya pada tahun 2015 hanya sekitar 1.01%, pada tahun 2016 sebesar 1.06%, dan pada tahun 2017 sebesar 1,47%. Walaupun mengalami peningkatan tetapi belum cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Nurfajri & Priyanto, 2019), (Faradilla, Arfan, 2017), Fatmawati (2015) dan (Amalia, 2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian (Afifah, 2019), (Yanti, 2020), (Putra, 2018) dan Emha (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Pembiayaan ijarah lebih banyak memiliki resiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
2. Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
3. Secara simultan variabel-variabel independen istishna'(X1) dan ijarah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Dengan keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat.
  - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel dan objek penelitian.

## 2. Bagi Bank

- a. Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan produk lain agar menghasilkan kinerja keuangan yang lebih dari sebelumnya.
- b. Bank syariah hendaknya mampu mengatur struktur pembiayaan kinerja keuangan secara optimal.

## 3. Bagi nasabah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk nasabah dan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan produk syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2019). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, ISTISHNA', MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SKRIPSI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amalia, N. (2016). *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Mandiri*. 5.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- DSAK IAI. 2007. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 104 tentang Akuntansi Istishna”. Jakarta: IAI
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Faradilla, Arfan, dan S. (2017). Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Fatmawati, Ima., Puspitasari, Novi., Dan Singgih, Marmono. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.3-4.
- Febriyanti. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, ISTISHNA DAN IJARAH TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2016-2018 Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotibul.2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*.Jakarta: Rajawali Pers,
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mustofa, A. S. (2019). *KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH ( Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Periode 2013-2015 )*.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), 1–18.
- Nuril, A. dan A. (2016). *ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA*. August, 91–104.
- OJK. 2020. *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. Diakses tanggal 12 September 2020
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Rahayu, Husaini, A., & Azizah, D. (2016). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 61–68.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadi, Muhamad. 2015. *Konsep Perbankan Syariah (Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi)*. Malang : Setara Press.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Waluyo, (2014). *Fiqih Muamalat*. Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Yanti, S. I. (2020). *Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018*. 3.

Yu, M. (2013). State ownership and firm performance: Empirical evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Research*, 6(2), 75–87.  
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.03.003>